

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX SMP UNISMUH MAKASSAR**

Jumriana¹, Nur Ainun², Ilhamuddin³
PPG Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}
1@jumryanaa15@gmail.com, 2@nurainun3420@gmail.com
3@ilhamuddin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of class IX.A1 students of SMP Unismuh Makassar through the implementation of differentiated learning. The subjects of the study consisted of 20 female students in the 2024/2025 academic year. This study used the Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, evaluation, and reflection. The differentiated learning implemented involves three main elements, namely visual, auditory, and kinesthetic. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in each cycle with a minimum completion value (KKM) of 75. In the first cycle, the average student learning outcome was 74.4 with a classical completion percentage of 50%. In the second cycle, the average increased to 88.1 with a classical completion percentage of 100%.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR), SMP Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.A1 SMP Unismuh Makassar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa perempuan tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melibatkan tiga unsur utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) 75. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,4 dengan presentasi ketuntasan klasikal 50%. Pada siklus kedua, rata-rata meningkat menjadi 88,1 dengan presentase ketuntasan klasikal 100%.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), SMP Unismuh Makassar

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Dimana proses perubahan perilaku atau kemampuan seseorang

yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Padahal belajar memiliki tujuan yang lebih luas yaitu membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih

baik. Dalam konteks Pendidikan, belajar mencakup upaya siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru. Menurut Piaget, belajar adalah proses perkembangan intelektual yang melibatkan pemahaman, pembentukan konsep, dan penyesuaian mental yang berlangsung seiring dengan interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Belajar lebih berfokus pada siswa, sementara mengajar merupakan aktivitas instruksional yang dilakukan oleh guru (Setiawan, 2017).

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada kondisi dan tahapan tertentu. Hal ini menjadi penting dan perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa adalah menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhan masing-masing sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal (Kristiani et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama karena setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, seperti dalam seni, olahraga, matematika, atau sains (Fitra, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar siswa untuk memastikan hasil belajar yang optimal (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah kelas IX. A1 SMP Unismuh Makassar, yang terdiri dari 20 siswa perempuan. Pembelajaran

ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, dilakukan dua pertemuan.

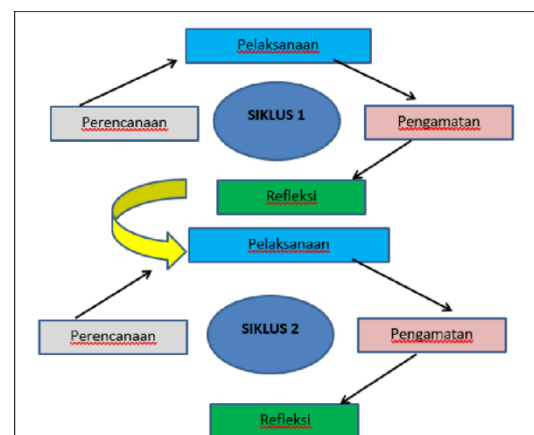
Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan melibatkan empat unsur, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan membaca-menulis, untuk menyesuaikan gaya belajar siswa. Nilai hasil belajar dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan rata-rata skor untuk tiap kriteria.

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswi-siswi kelas IX SMP Unismuh Makassar yang terdiri 20 siswi perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester pertama

Tahun Pelajaran 2024/2025 yang diawali dengan prasiklus, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II.

Gambar 1 Alur Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah instrument Tes Hasil Belajar untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman



siswa, dan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa yang digunakan untuk memantau aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru atau Observer mencatat berbagai aspek yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

Pada setiap siklus penelitian tindakan kelas, terdapat empat langkah utama yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan terdiri dari tiga kegiatan dasar yang harus dilakukan secara matang dan teliti, yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Setelah perencanaan, tindakan dilaksanakan di kelas pada tahap pelaksanaan. Kemudian, pada tahap observasi, dilakukan penguraian data dan cara pengumpulannya. Tahap terakhir adalah refleksi, dimana peneliti kembali mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari setiap tahapan. Pada tahap ini memberikan pengalaman yang sama seperti pantulan cermin, sehingga kelemahan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya (Sutrisno & Suyadi, 2019).

(Arikunto, 2021) menyatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk melakukan tahap refleksi adalah segera setelah peneliti menyelesaikan tindakan yang telah direncanakan,

Pada tahap ini, peneliti harus membahas bagaimana rancangan tindakan telah diimplementasikan dan mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, evaluasi hasil observasi dan analisis pembelajaran juga perlu dicatat untuk membantu dalam memperbaiki kelemahan yang masih ada pada siklus I dan siklus II.

Teknik pengumpulan Data diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pengumpulan data melalui observasi meliputi perencanaan observasi, pengamatan langsung, dan catatan Lapangan.

b. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil belajar yang diharapkan setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes ini bertujuan untuk mengukur pencapaian prestasi siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat beberapa persoalan dan kegiatan dalam kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terintegrasi antara data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data dengan cara reduksi data kemudian paparan data. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Setiap peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 75 , dan ketuntasan klasikal

dinyatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan sebesar $\geq 80\%$.

Tabel 1 Kategori Penilaian

Nilai	Kategori Penilaian
90 – 100	Sangat Baik
81 – 89	Baik
75 – 80	Cukup
≤ 75	Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Prasiklus

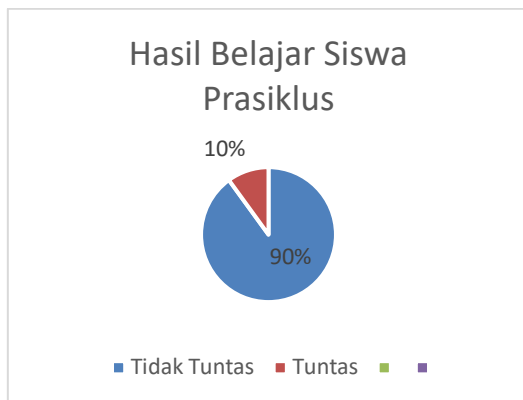
Tahap Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Lriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Data hasil tes prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1 Data hasil belajar Siswa Prasiklus

No	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah peserta didik yang ikut test	20 Orang
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	2 Orang (10%)
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18 Orang (90 %)
4.	Jumlah nilai	1.296
5.	Nilai tertinggi	78
6.	Nilai Terendah	46

7.	Nilai rata-rata	64,8
----	-----------------	------

Berdasarkan **Tabel 1** terlihat bahwa nilai peserta didik bervariasi, dengan nilai tertinggi sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 46. Rata-rata nilai kelas pada prasiklus adalah 64,8. Data hasil belajar ini dapat diwakilkan dalam bentuk diagram berikut (**Gambar 2**).



Gambar 2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Berdasarkan **Gambar 2**, dapat dilihat bahwa hanya sebanyak 2 siswa atau 10% yang telah mencapai ketuntasan pembelajaran pada tes prasiklus. Sementara itu, sebanyak 18 siswa atau 90% lainnya masih belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih perlu perbaikan dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini antara lain

kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran, seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan ini akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus pembelajaran, yaitu siklus I dan siklus II.

2. Hasil Belajar Siklus I

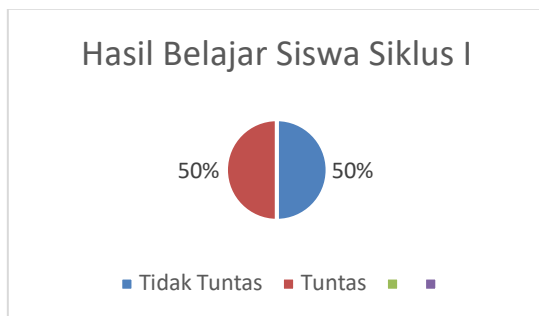
Setelah menyelesaikan siklus I pembelajaran, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I (**Tabel 2**).

Tabel 2 Data hasil belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah peserta didik yang ikut test	20 Orang
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	10 Orang (50%)
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10 Orang (50 %)
4.	Jumlah nilai	1.296
5.	Nilai tertinggi	90
6.	Nilai terendah	48

7.	Nilai rata-rata	74,4
----	-----------------	------

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, terlihat bahwa nilai siswa memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 48. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 74,4. Diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat ditentukan berdasarkan **Tabel 2**. disajikan pada **Gambar 3**.



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari total 20 siswa, sebanyak 10 orang siswa atau 50% telah mencapai ketuntasan pada pembelajaran matematika pada siklus I. Sementara itu, masih terdapat 10 siswa atau 50% siswa yang masih belum

3. Hasil Belajar Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II (**Tabel 3**).

Tabel 3. Data hasil belajar siswa siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah peserta didik yang ikut test	20 Orang
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	20 Orang (100%)
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0 Orang (0 %)
4.	Jumlah Nilai	1.296
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Nilai Terendah	80
7.	Nilai rata-rata	88,1

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 80. Rata-rata nilai kelas pada siklus II adalah 88,1. Diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat ditentukan berdasarkan **Tabel 3**. disajikan pada **Gambar 4**.



Gambar 4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus II

Dari **Gambar 4.** terlihat bahwa dari total 20 orang siswa, semua siswa telah tuntas atau 100% berhasil dalam menyelesaikan soal matematika. Secara keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar mata pelajaran matematika melalui metode pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan ketuntasan belajar, rata-rata, nilai minimum dan maksimum siswa kelas IX SMP Unismuh Makassar Semester I tahun Pelajaran 2023/2024, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa selama penelitian.

Dari segi ketuntasan belajar, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 meningkat secara signifikan setiap

siklus. Pada prasiklus, hanya 10% siswa yang tuntas, namun pada siklus II presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan ketuntasan siswa. Selain itu, terdapat peningkatan yang konsisten pada rata-rata nilai siswa dari pra siklus hingga siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 64,8 pada prasiklus menjadi 88,1 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pencapaian siswa dalam hal hasil belajar matematika.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IX SMP Unismuh Makassar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terjadi selama prasiklus, siklus I, siklus II. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kemampuan awa, minat belajar, dan motivasi belajar. Sedangkan factor eksternal yang

mempengaruhi hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah lingkungan belajar siswa. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran antara lain kurangnya intelegensi dan focus saat belajar. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki salah satu komponen lingkungan belajar, yaitu cara guru menyajikan materi. Hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil pada siklus I, yang menunjukkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran matematika semakin meningkat dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Tindakan kelas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.A1 SMP Unismuh Makassar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal antara siklus I dan siklus II. Peninjauan terhadap hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan

bahwa dari 20 siswa yang terlibat dalam penelitian, terjadi peningkatan signifikan pada setiap siklus. KKM untuk mata pelajaran ini adalah 75. Pada prasiklus, hanya 2 orang (10%) yang berhasil tuntas, sedangkan 18 orang (90%) tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 64,8. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang (50%), sementara 10 orang (50%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,4 kemudian pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang (100%) atau semua siswa telah tuntas dengan nilai rata-rata 88,1.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas IX SMP Unismuh Makassar pada tahun pelajaran 2023/2024, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari target pencapaian KKM 75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata

Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. In *PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI 2021*.

Setiawan. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, August 2017, 200.
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>

Sutrisno, H., & Suyadi. (2019). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Remaja Rosdakarya.